

EFEKTIFITAS MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDS BHAYANGKARI MEDAN

Haidir¹
Muhammad Hizbullah²
M. Guffar Harahap³

¹²³Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Jl. Garu 2 No. 93 Medan, Sumatera Utara
E-mail : haidir@umnaw.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas manajemen pembelajaran daring yang dilakukan oleh SDS Kemala Bhayangkari 1 Medan, baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasannya dan juga melihat hambatanya. Penelitian ini dilakukan di SDS Kemala Bhayangkari 1 Medan yang berada di Jl. H. Misbah, Kel. Jati, Kec. Medan Polonia. Adapun para responden pada penelitian ini terdiri dari guru kelas dan bidang studi, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, orang tua siswa, dan siswa. Penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel tetapi menggunakan situasi sosial dan metode penelitiannya adalah metode survey. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan 1) Bahwa perencanaan yang dilakukan oleh SDS Kemala Bhayangkari 1 Medan dalam pembelajaran daring terlebih dahulu melalui rapat sekolah dengan dewan guru atas persetujuan yayasan dengan memberikan surat edaran kepada guru, orang tua maupun yayasan 2) Pembelajaran daring yang dilakukan SDS Kemala Bhayangkari 1 Medan diberikan kebebasan baik melalui aplikasi zoom meeting, google meet, whatshap grup, dan video pembelajaran, 3) Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan jam pembelajaran di kelas (berdasarkan roster), 4) Pembelajaran daring secara terus menerus dilakukan pengawasan oleh PKS 1 bidang kurikulum dan dilakukan evaluasi setiap sebulan minggunya dengan mengirimkan screen shoot kepada wa grup SDS Kemala Bhayangkari 1 Medan. Dan adapun hambatanya antara lain kendala jaringan yang terkadang kurang mendukung sesuai dengan keadaan tempat tinggal para siswa.

Kata kunci: Manajemen, Pembelajaran Daring, SDS Bhayangkari.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of online learning management carried out by SDS Kemala Bhayangkari 1 Medan, both in terms of planning, organizing, implementing, and supervising and also looking at the obstacles. This research was conducted at SDS Kemala Bhayangkari 1 Medan which is located on Jl. H. Misbah, Ex. Jati, Kec. Polonia Field. The respondents in this study consisted of classroom and field teachers, school principals and vice principals, parents, and students. The study used qualitative data analysis techniques with descriptive methods. This research does not use population and samples but uses social situations and the research method is a survey method. Based on the results of the study, it can be found 1) That the planning carried out by SDS Kemala Bhayangkari 1 Medan in online learning first through a school meeting with the teacher council with the approval of the foundation by providing circulars to teachers, parents and foundations 2) Online learning conducted by SDS Kemala Bhayangkari 1 Medan is given freedom either through the application zoom meeting, google meet, whatshap group, and learning videos, 3) The implementation of online learning is carried out according to learning hours in class (based on roster), 4) Online learning is continuously supervised by PKS 1 in the field of curriculum and evaluation is carried out every month a week by sending a screen shot to the SDS group wa Kemala Bhayangkari 1 Medan. And as for the obstacles, among others,

network constraints that are sometimes less supportive in accordance with the conditions where the students live.

Keywords: *Management, Online Learning, SDS Bhayangkari*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Salah satu hak dasar masyarakat Indonesia adalah memperoleh layanan pendidikan yang bermutu, hal ini berdasarkan amanat Pasal 31 UUD 1945. Sebagai wujud realisasinya pemerintah RI memberikan amanat kepada semua satuan pendidikan baik di tingkat pendidikan dasar, menengah maupun tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dalam kondisi apapun, termasuk di masa bencana alam dan apalagi saat krisis pandemi Covid-19 yang melanda dunia saat ini. Penyebaran Covid-19 yang sangat cepat menyebabkan semua pihak dituntut terlibat aktif dalam upaya mencegah penyebaran virus tersebut.

Sebagai upaya menekan penyebaran virus Covid-19 ini dan memutus rantai penyebarannya, sekolah-sekolah di seluruh dunia ditutup agar peserta didik dapat menerapkan jaga jarak sosial (sosial distancing). Musibah pandemi ini menyebabkan kepanikan di seluruh bidang, termasuk dunia pendidikan. Walaupun di masa musibah pandemi Covid-19, hak dasar belajar harus diperoleh oleh peserta didik, apapun kondisi yang terjadi, namun dengan tidak mengabaikan protokol kesehatan.

Maka, untuk menjamin keberlanjutan kegiatan pembelajaran di sekolah, banyak sekolah di dunia menerapkan Learning from Home atau Belajar Dari Rumah (BDR), tidak terkecuali sekolah-sekolah di Indonesia khususnya di Kota Medan. Dan juga dialami oleh SDS Kemala Bhayangkari 1 Medan. Dalam rangka pelaksanaan belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19, Mendikbud RI mengeluarkan SE Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang

pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Diantaranya adalah tentang metode pelaksanaan belajar dari rumah dapat diterapkan dengan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring).

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pembelajaran dengan mengintegrasikan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ke dalam pembelajaran. Peran TIK dalam pembelajaran daring dapat sebagai media pembelajaran, model pembelajaran, alat pembelajaran maupun sebagai materi pembelajaran. Pembelajaran daring terdiri dari dua macam, yaitu pembelajaran synchronous dan asynchronous. Pembelajaran synchronous adalah pembelajaran daring dimana guru dan peserta didik harus online dalam waktu yang bersamaan. Sedangkan pembelajaran asynchronous adalah pembelajaran daring dimana guru dan peserta didik tidak harus online dalam waktu yang bersamaan, inilah yang dilakukan dengan menggunakan video pembelajaran.

Jika kedua jenis pembelajaran tersebut dibandingkan tentu sekali memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Karena sesungguhnya pada masa pandemi covid-19, seluruh aktifitas lembaga kependidikan baik yang dikelola oleh pemerintah (berstatus negeri) maupun masyarakat (berstatus swasta), baik yang berjenis sekolah maupun madrasah mau tidak mau harus melaksanakan proses pembelajaran dalam jaringan (daring). Kegiatan pembelajaran daring merupakan solusi akibat tidak bisanya dilakukan pembelajaran secara tatap muka akibat

musibah covid-19. Hal ini sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus corona di tengah masyarakat.

Oleh karena itu, pada pembelajaran daring ini guru dan siswanya tidak melakukan pembelajaran secara tatap muka tetapi dilakukan dengan menggunakan media dan masing-masing berada pada dunia maya. Bisa saja dilakukan dengan menggunakan aplikasi zoom meeting, google meet, video pembelajaran, grup whatsapp, dan lain sebagainya. Memang kita banyak kekurangan yang dilakukan secara daring ini, namun disisi yang lain ada juga kelebihanannya, misalnya mengefisienkan waktu, meningkatkan inovasi guru dan siswa untuk penguasaan teknologi, dan lain sebagainya.

2. METODE PENELITIAN

Desain dan Prosedur Penelitian

Metodologi penelitian merupakan kerangka pemecahan masalah yang menggambarkan tahapan-tahapan penyelesaian masalah secara singkat beserta penjelasannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan lokasi penelitian adalah SDS Kemala Bhayangkari 1 Medan. Sumber data utama dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah pernyataan dan tindakan orang yang diamati atau diwawancara kemudian direkam melalui catatan tertulis dan pengambilan foto. Sedangkan data sekunder adalah data yang berupa dokumen, foto atau catatan penting lain yang berisikan informasi dari informan (Apriani et al., 2021)

Adapun kegiatan dalam penelitian ini diantaranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Setelah didapatkan data dari

observasi, wawancara, dan dokumentasi lalu diintegrasikan dengan teori yang ada untuk dilakukan reduksi data dalam rangka melakukan analisis data hasil penelitian. Kemudian setelah itu akan dilakukan penarikan kesimpulan, dan membuat laporan hasil penelitian. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah analisis keefektifan manajemen pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SDS Kemala Bhayangkari Medan yang sebenarnya.

Dengan demikian dalam penelitian ini, adapun metodologi penelitiannya yang digunakan adalah metode survei dan naturalistik. Hal ini dilakukan karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi yang sebenarnya secara alamiah. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu berawal dari observasi awal, penyusunan instrumen wawancara, melakukan wawancara, penarikan kesimpulan, dan adapun analisis data yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Efektivitas Pembelajaran

Maulana & Rachman (2016) bahwa efektivitas diartikan sebagai kemampuan suatu unit yang mencapai tujuan yang diinginkan". Hidayat dalam Rizky (2011:1) menjelaskan efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Menurut Beni (2016: 69) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi.

Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap

kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan. Menurut Mardiasmo (2017: 134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (Output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Salah satu indikator efektivitas belajar adalah tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal maka dapat dikatakan pembelajaran mencapai efektivitasnya. Di samping itu, keterlibatan siswa secara aktif menunjukkan efisiensi pembelajaran. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta siswa dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekannya. Metode dan strategi pembelajaran kini mengalami pergeseran dengan mengarah pada perubahan paradigma pendidikan.

Hal itu berpengaruh pada fungsi pendidik sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam proses pembelajaran. Guru selalu dianggap sebagai pusat pembelajaran, tapi sekarang telah berubah menjadi siswa sebagai pembelajaran itu sendiri. Salah satu penyebabnya antara lain adalah faktor pesatnya kemajuan teknologi informasi mengharuskan terjadinya perubahan paradigma proses pembelajaran yang dilaksanakan seluruh siswa.

Sedangkan istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada latar belakang pendidikan dan pengalaman menafsirkan. Istilah manajemen sering

disandingkan dan dibandingkan dengan istilah administrasi. Ada tiga perspektif yang berbeda: yang pertama adalah bahwa administrasi dipandang lebih luas daripada manajemen (manajemen adalah inti dari administrasi); yang kedua adalah bahwa administrasi diartikan lebih luas daripada manajemen; dan yang ketiga adalah administrasi dan manajemen adalah sama. Kata manajemen dan administrasi memiliki peran yang sama dalam hal fungsinya.

Manajemen merupakan proses yang khusus dengan target untuk mencapai suatu tujuan secara maksimal dengan memaksimalkan semua fasilitas yang tersedia. Terry menjelaskan: "Management is performance of coneiving desired result by means of grouuf efforts consisting of utilizing human talent and resources". Ini menjelaskan bahwa manajemen digambarkan sebagai kemampuan untuk menangani dan mencapai tujuan yang direncanakan dengan mendorong peserta dan menggunakan sumber daya yang tersedia (Husnani 2020).

Menurut Stoner yang dikutip oleh Sufyarma menjelaskan bahwa Manajemen adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian kegiatan dan tindakan anggota organisasi serta penggunaan komponen organisasi untuk meraih target yang telah ditetapkan (Sukaesih 2020). Griffin menggambarkan manajemen sebagai pengambilan keputusan, koordinasi, kepemimpinan, dan kekuasaan yang diarahkan pada komponen organisasi (manusia, keuangan, fisik, dan informasi) dengan tujuan mencapai tujuan organisasi (Saifulloh 2020).

Berdasarkan pembahasan diatas maka manajemen adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang agar suatu usaha dapat berjalan denga baik sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan perencanaan, pengaraha, pemikiran, dan pengaturan serta

mempergunakan dan mengikutsertakan semua potensi yang ada baik potensi personal maupun material secara efektif dan efisien (Abdul Halik, 2018). Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses, proses yang bertujuan mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di lingkungan sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong minat dan bakat peserta didik dalam melaksanakan proses belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses yang memberikan bimbingan atau bantuan kepada para peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha sadar dari seorang guru untuk memberikan pelajaran kepada peserta didiknya dengan maksud agar tujuan dari belajar tersebut dapat tercapai.

Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan yang terencana dalam mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, berdasarkan pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana seseorang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana seseorang melakukan tindakan penyampaian dan pemberian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (A. Pane, 2017). Manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Terdapat empat manfaat tujuan manajemen pembelajaran, diantaranya: (1) Memudahkan dalam menyampaikan tujuan kegiatan belajar mengajar kepada peserta

didik, sehingga peserta didik dapat belajar dengan mandiri, (2) Mempermudah pendidik dalam mengkondisikan penyusunan bahan ajar, (3) Mpermudah pendidik dalam menentukan dan memilih kegiatan dan media pembelajaran yang sesuai karakter materi, (4) Membantu dan mempermudah pendidik dalam melakukan penilaian terhadap.

Dengan demikian, kesimpulan dari tujuan utama manajemen pembelajaran yaitu mencetak kepribadian peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Secara rinci tujuan manajemen pembelajaran meliputi hal-hal berikut, yaitu: Pertama, terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, Kedua, terciptanya peserta didik aktif mengembangkan minat dan bakatnya dalam rangka meraih kedalaman spiritual keagamaan, kompetensi profesional, memiliki kecakapan dan kecerdasan, berakhlak mulia, serta terampil memposisikan diri dalam bermasyarakat, bangsa dan Negara, Ketiga; Terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, bermutu, dan akuntabel.

Manajemen Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan atau yang disebut istilah daring. Pembelajaran daring sangat dikenal kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (online learning). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman (2016) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Meidawati, dkk (2019) pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang

diselenggarakan sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat dan pendukung yang digunakan (Albert Efendi Pohan, 2020).

Beberapa langkah yang dapat dilakukan para pendidik saat melakukan pembelajaran jarak jauh, yaitu:

- a) Langkah pertama yang bisa dilakukan, atau mungkin disarankan untuk dilakukan, adalah membuka kembali silabus. Melihat kembali silabus, dilakukan sebagai upaya melihat materi apa saja yang kiranya lebih diprioritaskan untuk menjadi bahan ajar dan dipelajari peserta didik. Guru bisa menentukan bobot pelajaran untuk kemudian dibuatkan metode apa yang paling pas untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu memahami apa yang telah disampaikan. Apakah sudah memenuhi standar, atau ada yang perlu diberikan pemahaman lebih khusus.
- b) Langkah kedua, mulailah mencari tahu dan mempelajari teknologi apa yang cocok untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Memang, model pembelajaran seperti ini cukup asing dan mungkin saja banyak yang tidak terbiasa untuk melakukannya. Tapi percayalah, anda tetap harus belajar menggunakannya, sekalipun dalam waktu beberapa bulan lagi anda akan pensiun dari tugas Anda dalam mencerdaskan peserta didik anda. Banyak teknologi belajar online yang sangat mudah digunakan. Mulai dari mengirim materi belajar, kemudian mengirim tugas sekolah, sampai

pengajaran dengan tatap muka langsung. Untuk menentukan teknologi mana yang cocok, tentunya sesuai kebutuhan anda. Seperti yang sudah disampaikan pada poin pertama, tentukan dulu prioritas, kemudian bobot pelajarannya, baru pilihlah teknologi belajar yang tepat.

- c) Langkah ketiga, jangan berikan terlalu banyak tugas untuk peserta didik anda. Belajar di rumah ini adalah upaya kita semua untuk terjaga dan terhindar dari pandemi Covid-19. Anak-anak dirumahkan, agar mereka tidak rentang bersinggungan dengan orang-orang lain. Selain itu, penting juga untuk mereka menjaga kondisi badan dan kesehatan, seperti berolahraga, makan-makanan sehat, dan tentunya merilekskan pikiran. Akan jadi bahaya apabila peserta didik, kita biarkan sibuk dengan tugas-tugas dari pada pendidikannya di sekolah.

Oleh karena itu, gunakanlah metode belajar yang efektif, menyenangkan, dan tentunya bisa dengan mudah dipahami. Adapun macam-macam teknologi pembelajaran jarak jauh, yaitu: google classroom, google meet, zoom meeting, video pembelajaran, dan whatsapp. Kita dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih produktif, dengan menyederhanakan tugas, kemudian meningkatkan kolaborasi, dan menjaga komunikasi Anda dengan peserta didik. Anda dapat membuat kelas, memberikan tugas, mengirim masukan terhadap tugas yang dikerjakan, dan melihat langsung semuanya di satu tempat saja. Tentunya ini sangat memudahkan Anda. Apalagi, classroom juga terintegrasi secara lancar dengan fitur google lainnya seperti google dokumen dan drive.

Pembahasan Hasil Penelitian

SDS Bhayangkari Medan SD Kemala Bhayangkari 1 Medan adalah salah satu

Sekolah Dasar Terbaik di kota Medan yang berdiri sejak Tahun 1952 sampai sekarang. SD ini di bawah yayasan Kemala Bahayangkari. Dan diasuh oleh para pendidik yang sudah bersertifikasi pendidik serta berakreditasi A (Sangat Baik).

Adapun fasilitas yang dimiliki SD Kemala Bhayangkari 1 Medan antara lain: Musholla, Klinik, Kantin Bersih, Kelas AC, Lapangan olahraga, Laboratorium Komputer, Ruang menulis kreatif, Aula Sekolah, Kawasan bebas asap rokok, Lingkungan sekolah aman dan nyaman, Parkir yang luas. Sedangkan identitas dari satuan pendidikan SD Kemala Bhayangkari 1 Medan adalah: Nama SDS KEMALA BHAYANGKARI 1 berNPSN 10210616 dengan alamat Jl. Haji Misbah No. 18 A Kode Pos 20152, Kelurahan Jati, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

Status sekolah yakni swasta dengan waktu penyelenggaraan 6/ Pagi hari dengan jenjang pendidikan SD Dokumen dan Perizinan Naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. SK. Pendirian 60 Tanggal. SK. Pendirian 1952-01-01 No. SK. Operasional 420/10.362 PPD/2014 Tanggal SK. Operasional 2014-10-16 File SK Operasional 154730-527595-516876-11359614-1804893696.pdf Akreditasi A No. SK. Akreditasi 860/BANSM/PROVSU/LL/XII/2018 Tanggal SK. Akreditasi 02-12-2018 No.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari dua macam, yaitu wajib dan pilihan: 1. Ekstrakurikuler yang bersifat wajib yaitu pramuka dan polisi cilik 2. Ekstrakurikuler yang bersifat pilihan ada 2 macam yaitu kesenian dan olah raga prestasi. Kesenian, berupa Seni Tari, Musik, Seni Bela Diri. Dan Olahraga Prestasi berupa Renang, Drumband.

Adapun implementasi manajemen pembelajaran daring dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa

pandemi Covid-19 berdasarkan surat keputusan Menteri Kesehatan yang berhubungan dengan kebijakan dengan nomor No.HK.01.07/MENKES/328/2020, tentang panduan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di dunia usaha dan dunia industri dalam mendorong keberlangsungan usaha di masa pandemi.

Peraturan ini berlaku di semua lini kehidupan, termasuk di dalamnya dunia pendidikan yang sudah beberapa bulan ini dilakukan kebijakan belajar dari rumah. Selain kemenkes tersebut juga SE. Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), SK. Dirjen Pendis No. 3063 Tahun 2019 tentang Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2019/2020, SK. Dirjen Pendis No. 2491 Tahun 2020 tentang Kalender Pendidikan Madrasah TP. 2020/2021, dan SK. Dirjen Pendis No. 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah.

Pemerintah melalui kementerian yang bergerak dibidang pendidikan telah menginstruksikan kepada para pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mengasikkan dari rumah bagi peserta didik. Oleh karena itu, pendidik seharusnya lebih kreatif lagi dalam memberikan materi pembelajaran jarak jauh (PJJ), sehingga murid tak hanya mengerjakan tugas-tugas atau persoalan-persoalan akademis (transfer of knowledge) saja, akan tetapi juga perlu diperhatikan nilai-nilai karakternya (transfer of value).

Pendidik harus bisa menyiapkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang agar minat belajar peserta didik tetap antusias. Efektivitas pembelajaran daring sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik yang

dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet. Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

John Carroll (Supardi, 2013) yang ternama dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam bukunya yang berjudul "A Model of School Learning", menyatakan bahwa Instructional Effectiveness tergantung pada lima faktor: 1) Attitude; 2) Ability to Understand Instruction; 3) Perseverance; 4) Opportunity; 5) Quality of Instruction. Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan.

Apabila kelima indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam

situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep. Pembelajaran daring di Indonesia sesungguhnya keterpaksaan.

Pandemi Covid-19 yang menyebar begitu cepat hingga hampir ke seluruh negara di dunia memaksa Pemerintah untuk menutup sekolah segera. Mulai tanggal 16 Maret 2020 Pemerintah meminta sekolah-sekolah di tutup (CNN, 2020). Meskipun sesungguhnya kesiapan untuk belajar daring nyaris belum ada. Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka tentang efektifitas daring dalam pembelajaran.

Hasilnya dari ke 5 responden menyatakan bahwa pembelajaran face to face dirasa lebih efektif. Mereka merasakan bahwa pengaplikasian pembelajaran daring yang mereka peroleh hanya berpusat pada pemberian tugas, rasio pemberian materi sangatlah kecil. Selain itu akses bertanya juga tidak seluas pada saat pembelajaran face to face, baik bertanya terhadap guru maupun teman. Beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa.

Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk. Materi yang disampaikan belum tentu bisa dipahami semua siswa, adanya keterbatasan untuk tanya jawab, tidak semua siswa mempunyai Handphone, serta target kutikulum tidak tercapai dengan baik. Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru juga harus siap menggunakan

teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya.

Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa. Adapun sarana kegiatan pembelajaran daring di SDS Kemala Bhayangkari Medan yaitu sistem pembelajaran dilakukan melalui handphone atau laptop dengan koneksi jaringan internet.

Guru dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan grup media sosial, seperti Whatsapp dan Google Classroom sebagai media pembelajaran. Sehingga guru dapat memastikan siswa dapat mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan meskipun berada di tempat yang berbeda.

Namun demikian karena tidak semua peserta didik memiliki Handphone yang dapat digunakan untuk belajar daring dan jaringan internet yang stabil karena beberapa peserta didik masih tinggal di daerah yang terpencil sehingga pihak sekolah memberikan solusi untuk mengantisipasi hal tersebut, yaitu dengan melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok sehingga mereka tetap melakukan kegiatan pembelajaran bersama namun dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi kepada peserta didik baik melalui WA Group maupun Google Classroom kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan pemberian tugas mandiri. Sedangkan upaya yang dapat dilakukan agar pembelajaran daring dapat berjalan efektif di SDS Kemala Bhayangkari mengukur tingkat keberhasilan melalui pembelajaran daring

terhadap siswa memang sebaiknya dilakukan evaluasi, dan juga untuk mengetahui seberapa besar manfaat pembelajaran daring bagi siswa.

Akan tetapi jangan dijadikan semata-mata untuk menjustifikasi bahwa kegiatan seperti itu nanti ada yang menganggap tidak berguna, tidak penting, pemborosan, dan sebagainya. Jika itu yang jadi alat ukur jelas pembelajaran daring, apalagi guru memberi tugas lewat WA, akan dianggap sangat membebani, karena siswa harus beli kuota paket yang tidak sedikit. Hal ini sebelumnya sudah banyak dikeluhkan orang tua bahwa ada tambahan pengeluaran untuk beli kuota yang besar untuk pembelajaran daring. Lalu cara yang efektif pada masa pandemik Covid-19 ini bagaimana sebaiknya.

Mencermati hal ini, sama-sama dipandang sesuatu yang saling menguntungkan dan tidak memberatkan siswa dan guru. Tentu perlu dicari solusi yang tepat. Apalagi sebagian pengamat pendidikan menyatakan bahwa kebanyakan guru kita belum siap dengan model pembelajaran daring. Katanya banyak guru yang belum memiliki kemampuan di bidang IT. Pandangan seperti ini, menurut penulis juga kurang tepat, karena tidak semua guru seperti itu. Seharusnya guru diberi bimbingan dan dibekali model pembelajaran daring yang tepat dan baik. Saya kira guru mau belajar untuk ke arah yang lebih maju. Tidak perlu membuat statmen yang mengarah pada upaya melemahkan posisi guru.

Disadari atau tidak, sistem pendidikan kita ini lebih mengacu pada orientasi hasil dan kejar target materi, padahal yang sebenarnya harus diperbaiki adalah dasar fondasi pendidikan sesuai dengan tingkatannya, yaitu penanaman budi pekerti, keterampilan, dan kecerdasan. Tidak boleh terlalu mengejar tingkat kepandaian, tetapi lupa pendidikan budi pekertinya. Sebab, jika ini diteruskan, fondasi pendidikan akan

robah, anak-anak akan menjadi orang-orang yang egonya tinggi tanpa memedulikan nilai toleransi, saling menyayangi, saling membantu, dan seterusnya.

Peran guru pada masa pandemic Covid-19 sangat besar, guru harus merancang pembelajaran daring yang efektif dan siswa merasa senang, jangan sampai pembelajaran daring dilakukan dengan cara yang tidak tepat, misalnya guru memberi tugas kepada siswa di rumah terlalu banyak, hal ini akan menambah beban bagi siswa. Belum lagi biaya kuota paket internet yang harus dibeli. Sebetulnya model pembelajaran daring saat pandemik Covid-19 atau pada waktu New Normal tidak ada salahnya, sebab model pembelajaran ini nyatanya mudah dilakukan, terutama saat ini. Jadi tinggal bagaimana mengemas pembelajaran daring ini agar lebih efektif dan berhasil dengan baik, itu yang harus dijalankan.

Kemajuan teknologi di negara kita, mulai menunjukkan kemajuan yang pesat. Internet sudah mulai memasuki kampung-kampung dan mudah untuk aksesnya, sehingga kendala yang mungkin dihadapi untuk penerapan pembelajaran daring dapat diatasi. Langkah lebih maju ini perlu terus ditingkatkan, supaya siswa juga memperoleh manfaat yang lebih banyak dengan kemajuan teknologi. Meskipun kita tahu bahwa kemajuan teknologi terutama internet, yang menyajikan informasi ada yang berkonten negatif juga ada yang positif.

Karena itu, anak-anak kita harus diberi pemahaman, bahwa berita yang disajikan di internet tidak semuanya mengandung kebaikan, tetapi juga ada yang bisa membawa mudhorot. Jika anak-anak sudah bisa memahami dampak yang ditimbulkan oleh akses ke internet, diharapkan tidak mengakses konten yang negatif, apalagi berbau pornoisme dan radikalisme. Inilah tanggung jawab kita

semua, terutama orang tua, pendidik, dan tokoh agama, tokoh masyarakat, untuk selalu menyadarkan akan bahaya arus informasi yang negatif untuk di konsumsi.

Tentu saja, siswa yang mulai memegang ponsel android, bila tanpa pengawasan bisa terjebak pada informasi atau konten yang tidak baik bagi perkembangan jiwa anak. Hal inilah yang terkadang menjadi kekhawatiran orang tua, karena anak-anak sudah bisa akses informasi Google, Youtube, Facebook, dengan mudah. Padahal, dalam pembelajaran daring tanpa masuk akses ke internet tidak mungkin bisa. Menyikapi dampak yang mungkin ditimbulkan karena mudahnya mengakses konten atau informasi dari internet tersebut, harusnya perlu regulasi yang mengatur untuk meminimalkan munculnya konten negatif (Samadi, 2020).

KESIMPULAN

- 1) Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektifitas Manajemen Pembelajaran Daring di SDS Kemala Bhayangkari Pada Pandemi Covid-19 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Bahwa perencanaan yang dilakukan oleh SDS Kemala Bhayangkari Medan dalam pembelajaran daring terlebih dahulu melalui rapat sekolah dengan dewan guru atas persetujuan yayasan dengan memberikan surat edaran kepada guru, orang tua maupun yayasan.
- 2) Pembelajaran daring yang dilakukan SDS Kemala Bhayangkari Medan diberikan kebebasan baik melalui aplikasi zoom meeting, google meet, whatshap grup, dan video pembelajaran serta dilakukan secara terorganisir oleh kepala sekolah.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan) dilaksanakan sesuai dengan jam pembelajaran di kelas (berdasarkan roster).

- 4) Pembelajaran daring secara terus menerus dilakukan pengawasan oleh PKS 1 bidang kurikulum dan dilakukan evaluasi setiap sebulan minggunya dengan mengirimkan screen shoot kepada wa grup SDS Kemala Bhayangkari Medan.
- 5) Dan adapun hambatannya antara lain kendala jaringan yang terkadang kurang mendukung sesuai dengan keadaan tempat tinggal para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya.

Ahmad, 2020. *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi Pada Masa New Normal Covid-19*, Jurnal Paedagogy volume. 7, No. 4, Oktober.

Atik Sholihatul, Hikmawati, 2020. *Efektivitas Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang*, Jurnal Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 2, No. 1, Juni.

Asmuni, 2020. *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*, Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Vol. 7, No. 4, Oktober

Daud, Anwar, dkk, 2020. *Penanganan Covid-19 (Ditinjau Dari Perspektif Kesehatan Masyarakat)*, Gosyen Publishing, DIY.

Dewi, W. A. F, 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah*

Dasar. Edukatif: jurnal Ilmu Pendidikan. 2, (1)

Syafaruddin, 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung.

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Covid-19*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang *Pedoman BDR*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan